

Analysis Of Pros And Cons Among The Public On The News Of The Acquisition Of Pt Holcim Indonesia Tbk By PT Semen Indonesia Tbk With Nvivo Softwa

Analisis Pro Dan Kontra Di Kalangan Publik Terhadap Berita Akuisisi Pt Holcim Indonesia Tbk Oleh PT Semen Indonesia Tbk Dengan Software Nvivo

Jubei Levianto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

jubei@upnvj.ac.id

ABSTRACT

One of the SOEs operating in the cement industry, namely PT. Semen Indonesia Tbk, is one of the companies that has made acquisitions to grow its assets. On November 12th, 2018, PT Semen Indonesia Tbk officially reached an acquisition agreement with the parent PT Semen Holcim Tbk, namely Lafarge Holcim. The acquisition by PT Semen Indonesia Tbk of PT Semen Holcim Tbk will impact the public, so there are pros and cons regarding this acquisition within the public. Therefore, this research will explore public perceptions regarding the acquisition of PT Semen Holcim Tbk by PT Semen Indonesia Tbk. In this case, this research will also examine the reasons for those who are pro for the acquisition decision and those who are against the acquisition. This research uses a qualitative approach to data analysis using NVIVO software. The findings of this research are that the reason the pros support the acquisition of PT Semen Holcim Tbk by PT Semen Indonesia Tbk is more due to emotional sentiment, namely a sense of nationalism. Reasons from the technical economics side, such as improving service and company efficiency, which are more related to the public interest, are not too dominant among the pro parties. On the other hand, the opposing parties' reasons for opposing the acquisition of PT Semen Holcim Tbk by PT Semen Indonesia Tbk are dominated by concerns that PT Semen Indonesia Tbk will take advantage of the benefits of pecuniary economies in the form of increased market power, to increase cement selling prices to the detriment of society.

Keywords: Pros and Cons, Acquisition, Semen Indonesia

ABSTRAK

Salah satu BUMN yang bergerak di industri semen, yaitu PT. Semen Indonesia Tbk, merupakan salah satu perusahaan yang melakukan akuisisi untuk menumbuhkan asetnya. Pada 12 November 2018, secara resmi PT Semen Indonesia Tbk telah mencapai kesepakatan akuisisi dengan induk PT Semen Holcim Tbk, yaitu Lafarge Holcim. Akuisisi yang dilakukan PT Semen Indonesia Tbk terhadap PT Semen Holcim Tbk akan menimbulkan dampak terhadap publik, sehingga terdapat pro dan kontra mengenai akuisisi tersebut di dalam publik. Oleh karena itu penelitian ini akan menggali mengenai persepsi publik terhadap akuisisi PT Semen Holcim Tbk oleh PT Semen Indonesia Tbk. Dalam hal ini, penelitian ini juga akan melihat alasan pihak yang pro terhadap keputusan akuisisi dan pihak yang kontra terhadap akuisisi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk analisis data dengan memanfaatkan *software NVIVO*. Temuan penelitian ini adalah alasan pihak pro untuk mendukung akuisisi PT Semen Holcim Tbk oleh PT Semen Indonesia Tbk lebih dikarenakan sentimen yang bersifat emosional, yaitu rasa nasionalisme. Alasan dari sisi technical economics seperti adanya peningkatan pelayanan dan efisiensi perusahaan yang sebenarnya lebih berkaitan dengan kepentingan publik, justru tidak terlalu dominan di kalangan pihak pro. Di sisi lain, alasan pihak kontra untuk menentang akuisisi PT Semen Holcim Tbk oleh PT Semen Indonesia Tbk didominasi oleh kekhawatiran bahwa PT Semen Indonesia Tbk akan memanfaatkan manfaat pecuniary economies berupa peningkatan kekuatan pasar, untuk menaikkan harga jual semen sehingga merugikan masyarakat.

Kata Kunci: Pro dan Kontra, Akuisisi, Semen Indonesia

1. Pendahuluan

Pada umumnya perusahaan menumbuhkan asetnya melalui ekspansi internal, dimana perusahaan mengembangkan divisi – divisi dalam perusahaan tersebut dengan pendanaan

internal atau eksternal. Namun perusahaan juga dapat menumbuhkan asetnya dengan membeli kepemilikan dari perusahaan lain untuk dijadikan anak perusahaan (akuisisi) atau digabungkan dengan perusahaannya (merger) (Ang et al., 2014). Dengan melakukan akuisisi, perusahaan yang melakukan akuisisi diharapkan dapat meningkatkan skala ekonominya, meningkatkan kekuatan pasarnya, atau mengurangi risiko dengan diversifikasi (Barney, 2007). Salah satu BUMN yang bergerak di industri semen, yaitu PT. Semen Indonesia Tbk, merupakan salah satu perusahaan yang melakukan akuisisi untuk menumbuhkan asetnya. Pada 12 November 2018, secara resmi PT Semen Indonesia Tbk telah mencapai kesepakatan akuisisi dengan induk PT Semen Holcim Tbk, yaitu Lafarge Holcim. Dalam kesepakatan tersebut, PT Semen Indonesia Tbk membeli 80,6% saham PT Semen Holcim Tbk dengan nilai 917 juta dolar AS atau 13,47 triliun rupiah (Wareza, 2018). Dengan adanya akuisisi tersebut, maka PT Semen Indonesia Tbk akan memiliki skala ekonomi yang lebih besar dan juga menguasai pangsa pasar yang lebih besar.

Akuisisi yang dilakukan PT Semen Indonesia Tbk terhadap PT Semen Holcim Tbk akan menimbulkan dampak terhadap publik, sehingga terdapat pro dan kontra mengenai akuisisi tersebut di dalam publik. Di satu sisi dengan adanya peningkatan skala ekonomi dan efisiensi yang dicapai dengan adanya akuisisi, maka hal tersebut akan menurunkan harga jual semen sehingga menguntungkan bagi publik. Namun di sisi yang lain, peningkatan pangsa pasar dan kekuatan pasar PT Semen Indonesia Tbk justru memberikan kesempatan bagi PT Semen Indonesia Tbk untuk meningkatkan harga jual semennya, mengingat perusahaan yang memiliki kekuatan pasar yang besar cenderung memiliki kebebasan untuk meningkatkan harga jual produknya (Barney, 2007).

Hal inilah yang mengakibatkan timbulnya pro dan kontra terhadap akuisisi PT Semen Holcim Tbk oleh PT Semen Indonesia Tbk di dalam publik. Riset mengenai akuisisi dan merger sejauh ini hanya berfokus pada persepsi pihak di dalam perusahaan (direksi dan karyawan perusahaan yang terkait) atau investor pasar modal (Edwards & Edwards, 2012; Schijven & Hitt, 2012). Namun riset sejauh ini belum melihat mengenai persepsi publik, terutama pro dan kontra di kalangan publik mengenai keputusan akuisisi dan merger perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini akan menggali mengenai persepsi publik terhadap akuisisi PT Semen Holcim Tbk oleh PT Semen Indonesia Tbk. Dalam hal ini, penelitian ini juga akan melihat alasan pihak yang pro terhadap keputusan akuisisi dan pihak yang kontra terhadap akuisisi.

2. Tinjauan Pustaka

A. Akuisisi

Akuisisi merupakan tindakan suatu perusahaan untuk membeli saham mayoritas dari perusahaan lain dan menjadi pemilik pengendali di perusahaan tersebut. Berbeda dengan merger, pada akuisisi identitas perusahaan yang dibeli tetap ada dan perusahaan tersebut tidak dilebur dengan perusahaan pembelinya. Akuisisi dapat dilakukan dengan mengakuisisi perusahaan *supplier* atau *retailer* (*vertical acquisition*), mengakuisisi kompetitor (*horizontal acquisition*), atau mengakuisisi perusahaan yang tidak terkait dengan aktivitas bisnis perusahaan tersebut (*conglomerate acquisition*) (Barney, 2007). Tindakan akuisisi sendiri dilakukan oleh perusahaan dikarenakan perusahaan mengharapkan adanya sejumlah manfaat, yaitu:

1. *Technical Economies*: Dengan adanya akuisisi, maka perusahaan dapat meningkatkan skala ekonominya melalui penguasaan aset – aset produktif perusahaan yang diakuisisi, seperti pabrik, jaringan distribusi, dan pengalaman serta kapabilitas produksi. Dengan penguasaan aset – aset tersebut serta tercapainya sinergi antara aset perusahaan yang diakuisisi dengan aset perusahaan pengakuisisi, maka kinerja operasional perusahaan juga akan lebih efisien.
2. *Pecuniary Economies*: Dengan adanya akuisisi, maka perusahaan pengakuisisi akan menguasai pangsa pasar yang dimiliki oleh perusahaan yang diakuisisinya. Akibatnya kekuatan pasar (*market power*) perusahaan pengakuisisi akan meningkat, sehingga

kemampuan perusahaan pengakuisisi untuk menentukan harga produknya juga akan semakin meningkat.

3. *Diversification Economies*: Dengan adanya akuisisi, maka perusahaan dapat melakukan diversifikasi dengan membeli perusahaan lain (Barney, 2007).

B. Persepsi Terhadap Akuisisi

Riset pada umumnya menganalisis persepsi mengenai akuisisi dari pihak – pihak yang terkait langsung dengan perusahaan. Riset Mario Schijven dan Michael A. Hitt dilakukan untuk mengetahui persepsi investor di Amerika Utara terhadap berita mengenai akuisisi dari tahun 1990 hingga tahun 2004 (Schijven & Hitt, 2012). Riset Martin R Edwards dan Tony Edwards dilakukan untuk mengetahui persepsi pegawai perusahaan pengakuisisi dan perusahaan yang diakuisisi di Belanda dan Swedia (Edwards & Edwards, 2012).

Riset sejauh ini belum melihat mengenai persepsi pihak yang tidak terkait secara langsung dengan perusahaan, yaitu publik. Padahal keputusan akuisisi juga menimbulkan dampak terhadap publik, sehingga menarik untuk melihat bagaimana persepsi publik terhadap akuisisi. Secara umum persepsi publik dapat positif atau negatif terhadap suatu keputusan akuisisi. Publik memandang positif terhadap akuisisi, jika akuisisi memberikan dampak positif bagi publik, seperti adanya peningkatan pelayanan dan efisiensi perusahaan yang ditimbulkan dari adanya *technical economies*. Namun persepsi publik terhadap akuisisi akan negatif apabila akuisisi memberikan dampak negatif, seperti adanya peningkatan kekuatan pasar perusahaan pengakuisisi (*pecuniary economies*), sehingga pasar menjadi oligopoli atau monopoli dan harga produk perusahaan menjadi lebih mahal (Barney, 2007).

C. Akuisisi PT Semen Holcim Tbk oleh PT Semen Indonesia Tbk

Lafarge Holcim Ltd yang merupakan perusahaan asal Swiss dan induk dari PT Semen Holcim Tbk, sejak bulan Juli 2018 sudah berkeinginan untuk melepas 80,64% kepemilikannya (6,18 miliar saham) di PT Semen Holcim Tbk (Kontan.co.id, 2018). Sejumlah perusahaan, seperti Taiheiyo Cement Corp. dari Jepang, YLT Corp. dari Malaysia, PT Semen Indonesia Tbk, dan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, dikabarkan meminati tawaran dari Lafarge Holcim tersebut (Bisnis.com, 2018). Pada 12 November 2018, secara resmi akhirnya PT Semen Indonesia Tbk mencapai kesepakatan akuisisi dengan Lafarge Holcim. Dalam kesepakatan tersebut, PT Semen Indonesia Tbk membeli 80,6% saham PT Semen Holcim Tbk dengan nilai 917 juta dolar AS atau 13,47 triliun rupiah. Dana akuisisi sendiri diperoleh dari pinjaman sejumlah bank asing, yaitu Bank BNP Paribas, Deutsche Bank AG Singapore Branch, Maybank Kim Eng Securities Ltd, MUFG Bank, dan Standard Chartered Bank. Dengan adanya akuisisi ini, maka PT Semen Indonesia Tbk menguasai empat pabrik semen, 33 pabrik siap pakai, dan dua tambang agregat yang dimiliki PT Holcim Indonesia Tbk. Selain itu pangsa pasar PT Semen Indonesia meningkat dari 39% menjadi 55%, sehingga akuisisi ini menjadikan PT Semen Indonesia Tbk sebagai perusahaan dengan pangsa pasar terbesar di Indonesia (Wareza, 2018). Dapat dilihat bahwa dengan adanya akuisisi, maka PT Semen Indonesia Tbk akan memperoleh manfaat *technical economies* dan *pecuniary economies*, dimana manfaat tersebut dapat menguntungkan atau merugikan publik. Hal inilah yang memicu adanya pro dan kontra terhadap keputusan akuisisi yang dilakukan PT Semen Indonesia Tbk.

3. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian dan Data

Tujuan dari penelitian ini akan menggali mengenai persepsi publik terhadap akuisisi PT Semen Holcim Tbk oleh PT Semen Indonesia Tbk, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk analisis data. Pendekatan kualitatif dipilih dikarenakan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam (*in-depth understanding*) terhadap persepsi publik mengenai akuisisi PT Semen Holcim Tbk oleh PT Semen Indonesia Tbk, terutama mengenai pro dan kontra yang muncul dalam publik (Cooper & Schindler, 2014).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah komentar yang berasal dari video *channel* CNBC Indonesia yang berjudul “Semen Indonesia Caplok Holcim” (CNBC Indonesia, 2018). Komentar yang dipilih untuk analisis merupakan komentar yang secara tegas menunjukkan kesetujuan atau ketidaksetujuan mengenai akuisisi PT Semen Holcim Tbk oleh PT Semen Indonesia Tbk. Terdapat 20 komentar yang dipilih untuk analisis dari 132 komentar di video tersebut.

B. Pereduksian Data dan Penyajian Data

Pereduksian data dilakukan dengan bantuan *software* NVIVO 11. Unit analisis yang digunakan merupakan kata/frasa. Data selanjutnya dipisahkan dalam dua kode yang berbeda, yaitu Pro dan Kontra (terdapat 14 pendapat pro dan 6 pendapat kontra). Setelah pereduksian data dilakukan, selanjutnya data disajikan dalam dua bentuk, yaitu *wordcloud* dan tabel tematik (Suyanto, 2018).

4. Hasil Dan Pembahasan

A. Alasan Pihak Yang Pro Terhadap Akuisisi PT Semen Holcim Tbk Oleh PT Semen Indonesia Tbk



Gambar 1. Wordcloud Pihak Pro Akuisisi

semen	jadi	beli	jokowi	satu	asset	bravo	btw	bungkus	caplok	congratul	cuma	demo
					ayo	diambil	harga	holcim	ibu	ikut	indo	infrastruct
		besar	mantab	semakin								
					bangun	dibeli	kelo	malah	manfaat	masalah	mencaplo	menurut
asing	bisa	buat	mantap	ada	begini	era	kampret	nasi	pak	pangkuan	pasti	permain
				akan	berkembang	gerindra	kembali	nasional	pertiwi	sebenemny	seharus	selalu
	perusahaan	bumn	nya	alhamdulillah								
indonesia					bertenggal	gile	kuat	nasional	perusaha	selamat	tambang	tapi
		indosat	persatu	alih						seneng	teken	luh
	bagus			ambil	bgt	gue	lah	nyinyir	potensi			
									skrng	terus		

Gambar 2. Tabel Tematik Pihak Pro Akuisisi

Berdasarkan *wordcloud* dan tabel tematik, dapat dilihat bahwa kata yang mendominasi pada pendapat pihak pro adalah *semen, asing, Indonesia, dan jadi*. Sehingga dapat dikatakan bahwa alasan pihak pro untuk mendukung keputusan akuisisi PT Semen Holcim Tbk oleh PT Semen Indonesia Tbk lebih dikarenakan sentimen yang bersifat emosional, yaitu rasa nasionalisme. Keberhasilan akuisisi dipandang oleh pihak pro sebagai kemenangan bangsa Indonesia terhadap pihak asing. Hal ini dapat dilihat pada sejumlah pendapat berikut:

“Begini perusahaan Indo (Indonesia) seharusnya. Ayo ambil perusahaan tambang – tambang asing yg (yang) potensinya besar” (akun Dani Bent).

“Mantap BUMN ga (tidak) jadi beli Indosat tapi malah beli perusahaan semen asing” (akun Mr. kampret).

“Satu persatu aset nasional kembali ke pangkuan ibu pertiwi. Cuma di era Jokowi (Presiden Joko Widodo). Tp (tapi) kampret (pendukung Prabowo Subianto) pasti akan selalu nyinyir” (akun Anton Kurnia Purba).

Alasan dari sisi *technical economies* seperti adanya peningkatan pelayanan dan efisiensi perusahaan yang sebenarnya lebih berkaitan dengan kepentingan publik, justru tidak terlalu dominan di kalangan pihak pro dibanding alasan yang bersifat emosional yaitu rasa nasionalisme. Namun alasan tersebut masih dapat ditemui serta diungkapkan pula oleh reporter CNBC di dalam video tersebut:

“Bagus, jadi harga semen bisa diteken (diturunkan)” (akun Ali Murdiono).

“Melalui akuisisi ini Semen Indonesia akan menjadi produsen terbesar di Asia Tenggara. Akuisisi ini dinilai akan mengubah industri semen dari kompetitif menjadi oligopoli, sehingga berpotensi menciptakan perbaikan rata – rata harga jual atau *average selling price* semen yang lebih baik” (reporter CNBC) (CNBC Indonesia, 2018).

B. Alasan Pihak Yang Kontra Terhadap Akuisisi PT Semen Holcim Tbk Oleh PT Semen Indonesia Tbk



Gambar 1. Wordcloud Pihak Kontra Akuisisi

Tabel 1. Tabel Tematik Pihak Kontra Akuisisi

harga	bakal	nih	bahan	bim	dulu	hunian	hutan	Indonesia	Infrastruktur	itu
			bahkan	cement	gak	jadi	kayu	kppu	lgi	megaproyek
naik	mahal	oligopoli	bangunan	dengan	gila	jadinya	mendaki	pajak	pasar	perbarui
		apbn	berakibat	dikartel	halah	jangnan	merajai	perusahaan	semoga	senang
semen	juga		bisa	dilibatkan	harganya	kapitalis	merangkak	sebagai	telekomunikasi	uh
	atau									
	makin		bisa2	duh	hmmm	kayak	mungkin	semakin	tunggu	udah
		babed								yang

Berdasarkan *wordcloud* dan tabel tematik, dapat dilihat bahwa kata yang mendominasi pada pendapat pihak kontra adalah *harga, naik, semen, bakal, dan mahal*. Hal ini menunjukkan bahwa alasan pihak kontra didominasi oleh kekhawatiran bahwa PT Semen Indonesia Tbk akan memanfaatkan manfaat *pecuniary economies* berupa peningkatan kekuatan pasar, untuk menaikkan harga jual semen sehingga merugikan masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada sejumlah pendapat berikut:

“Tunggu, jangan senang dulu. Dengan oligopoli bisa – bisa harga semen di Indonesia bisa merangkak naik atau bahkan mendaki. Ironi memang masyarakat harus tetap bangga dengan produk perusahaan plat merah, tapi harga yg (yang) ditawarkan mahal dibanding perusahaan swasta. Ini mungkin baik tapi disini lain akan berdampak juga. Kalo gampang nya sih kita bisa lihat *power provider* di Indonesia hanya ada satu -monopoli-, kita tidak mempunyai opsi lain ketika pemerintah menaikkan harga listrik” (akun Template Now).

“Cement (semen) makin mahal jadinya” (akun Rifky A. Putra).

“Halah...harga semen bakal naik lgi (lagi) nih” (akun Indra Gunawan) (CNBC Indonesia, 2018).

**5. Penutup
Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali mengenai persepsi publik terhadap akuisisi PT Semen Holcim Tbk oleh PT Semen Indonesia Tbk. Dalam hal ini, penelitian ini juga akan melihat alasan pihak yang pro terhadap keputusan akuisisi dan pihak yang kontra terhadap akuisisi. Temuan penelitian ini adalah alasan pihak pro untuk mendukung akuisisi PT Semen Holcim Tbk

oleh PT Semen Indonesia Tbk lebih dikarenakan sentimen yang bersifat emosional, yaitu rasa nasionalisme. Alasan dari sisi *technical economies* seperti adanya peningkatan pelayanan dan efisiensi perusahaan yang sebenarnya lebih berkaitan dengan kepentingan publik, justru tidak terlalu dominan di kalangan pihak pro. Di sisi lain, alasan pihak kontra untuk menentang akuisisi PT Semen Holcim Tbk oleh PT Semen Indonesia Tbk didominasi oleh kekhawatiran bahwa PT Semen Indonesia Tbk akan memanfaatkan manfaat *pecuniary economies* berupa peningkatan kekuatan pasar, untuk menaikkan harga jual semen sehingga merugikan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Ang, S. K., Hong, J., Koh, A., Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2014). *Financial Management: Theory and Practice, An Asia Edition*. Cengage Learning Asia Pte Ltd.
- Barney, J. B. (2007). *Gaining and Sustaining Competitive Advantage* (Third Edition). Pearson Education Inc.
- Bisnis.com. (2018). *Divestasi SMCB Saatnya Industri Semen Berkonsolidasi*. Bisnis.Com. <http://industri.bisnis.com/read/20180821/257/830109/divestasi-smcb-saatnya-industri-semen-berkonsolidasi>
- CNBC Indonesia. (2018). *Semen Indonesia Caplok Holcim*. CNBC Indonesia. <https://www.youtube.com/watch?v=kwwTfxNeOuM>
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). *Business Research Methods* (Twelfth). McGraw-Hill/Irwin.
- Edwards, M. R., & Edwards, T. (2012). Company and country effects in international mergers and acquisitions: Employee perceptions of a merger in three European countries. *Economic and Industrial Democracy*, 33(3), 505–529. <https://doi.org/10.1177/0143831X11421685>
- Kontan.co.id. (2018). *Lafargeholcim Berniat Melepas Unit Usahanya di Indonesia*. Kontan.co.id. <https://investasi.kontan.co.id/news/lafargeholcim-berniat-melepas-unit-usahanya-di-indonesia>
- Schijven, M., & Hitt, M. A. (2012). The vicarious wisdom of crowds: Toward a behavioral perspective on investor reactions to acquisition announcements. *Strategic Management Journal*, 33(11), 1247–1268. <https://doi.org/10.1002/smj.1984>
- Suyanto. (2018). Analisis Data Kualitatif. In J. Hartono (Ed.), *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (pp. 293–316). Penerbit Andi.
- Wareza, M. (2018). *Semen Indonesia Resmi Ambil Alih Holcim*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181114080712-17-42025/semen-indonesia-resmi-ambil-alih-holcim>